

**Felicia (5050077).** Berbagi Peran dalam Ambiguitas: Studi kasus tentang dinamika konflik kerja-keluarga pada pasangan *gay* yang berumah tangga. Skripsi Sarjana Strata 1, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Industri (2009)

## **INTISARI**

Masalah terkait homoseksual, di antaranya para *gay* tidak lepas dari kehidupan seksual, reaksi sosial dan agama. Se jauh ini masalah *gay* dalam lingkungan kerja sangat minim dibahas dalam berbagai penelitian. Khususnya pada pasangan *gay* yang memutuskan untuk berumah tangga, pada umumnya rentan konflik dengan pasangan sehingga memberikan peluang masing-masing individu melakukan intervensi pada pasangannya sehingga mempengaruhi pekerjaan mereka dan berpotensi menimbulkan konflik kerja-keluarga.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan kritikal untuk mengkaji konsep konflik kerja-keluarga pada pasangan *gay* yang masih jarang dilakukan, karena pada umumnya penelitian mengenai konflik kerja-keluarga dilakukan pada keluarga heteroseksual. Pendekatan kritikal dipandang dapat memberi jawaban pertanyaan dan konsep yang tidak dapat diaplikasikan pada data-data yang ada, terutama yang menyangkut konflik interperan pada dua pasangan *gay* yang bekerja. Data-data dikumpulkan melalui wawancara pada dua subjek dan pasangannya sebagai data pendukung, yang berdomisili di beberapa kota di Jawa Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasangan *gay* mengalami masalah kerja-keluarga yang lebih berat pada tahun pertama membangun perkawinan. Selain dituntut mampu menyesuaikan diri dengan pasangan dan lingkungan kerjanya, subjek dihadapkan pada ambiguitas peran, antara peran dalam keluarga dengan peran di pekerjaan. Kondisi ini memunculkan tuntutan peran di keluarga yang mengganggu peran di pekerjaan (FIW). Selain itu, subjek mengalami konflik di tempat kerja seperti diskriminasi dalam penilaian prestasi kerja dan pelecehan. Upaya mengatasi permasalahan di tempat kerja selain penyesuaian diri adalah peningkatan potensi pada bidang kerja dan aktivitas sosial yang memerlukan waktu melampaui jam kerja normatif, sehingga kondisi ini menjadi bagian dari munculnya konflik kerja-keluarga, dimana peran di pekerjaan mengganggu peran dalam keluarga (WIF).

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang konflik kerja-keluarga yang dialami oleh pasangan *gay* dalam penelitian ini terlihat bahwa dukungan sosial atau *support* sangat penting dalam menjaga keseimbangan konflik kerja-keluarga yang dialami, baik dukungan dari pasangan, keluarga, maupun organisasi/perusahaan tempat *gay* tersebut bekerja.

**Kata kunci :** *Konflik kerja-keluarga, konflik keluarga, konflik pekerjaan, gay*